

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS IKLAN

Dea Octaviani¹⁾, Khaerunnisa²⁾

^{1,2)}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
deaoctaviani54@gmail.com¹⁾, khaerunnisa@umj.ac.id²⁾

Diterima: 13 Oktober 2023

Direvisi: 28 April 2024

Disetujui: 30 April 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media sosial tiktok belum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik tidak disarankan untuk membawa gawai ke sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media tiktok dan mengetahui besaran perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks iklan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan pada kelas VIII 9 (kelas eksperimen) yang berjumlah 40 peserta didik dan kelas VIII 8 (kelas kontrol) yang berjumlah 40 peserta didik pada materi teks iklan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen True Experimental Design. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa posttest pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis teks iklan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tangerang Selatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media tiktok memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hasil uji independent samples test dengan taraf Sig. (2-tailed) sebesar $0,048 < 0,05$, maka dinyatakan signifikansi atau H_0 ditolak H_a diterima dengan besaran perbedaan 18%.

Kata kunci: Model Pembelajaran; Media Pembelajaran; Kemampuan Menulis; Teks Iklan,

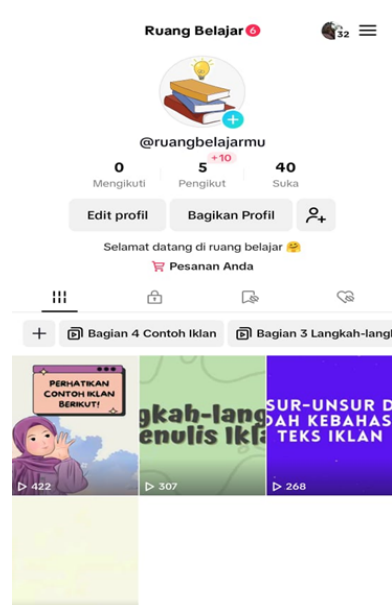
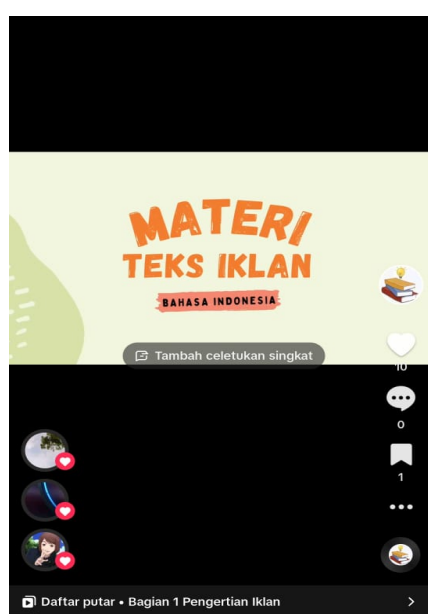
PENDAHULUAN

Menulis menjadi komponen terakhir dalam proses berbahasa yang dikuasai peserta didik setelah melewati kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah kemampuan linguistik yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara tertulis dan terhubung dengan orang-orang dengan cara tidak langsung, bukan tatap muka. Menulis adalah kemampuan linguistik yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Munirah, 2015). Menulis disebut sebagai aktivitas berpikir karena dimulai dengan menggali ide-ide, pikiran, dan perasaan seseorang dalam bentuk catatan, informasi, dan pengetahuan sebagai sarana komunikasi tidak langsung (Yusuf, Ibrahim, Denni Iskandar, 2017).

Dalam kurikulum merdeka yang telah diluncurkan oleh Mendikburistek pada Februari 2022 terdapat fase D yang meliputi jenjang SMP/ sederajat, yaitu kelas 7, 8, dan 9. Adapun capaian pembelajaran fase D, yaitu elemen menulis. Pada elemen tersebut terdapat tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik menyampaikan data, ide, dan dampak dalam bentuk teks iklan

baik secara lisan maupun tertulis, dengan memperhatikan struktur dan bahasa baik secara vokal dan tertulis. Berdasarkan temuan penelitian ini, penggunaan media sosial tiktok belum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik tidak disarankan untuk membawa gawai ke sekolah. Tetapi ada beberapa hal pengecualian serta diperlukan izin untuk diperbolehkan membawa gawai. Peneliti termotivasi oleh untuk mempelajari kemampuan siswa untuk menulis menggunakan model PjBL dengan media tiktok. Melalui pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai PjBL, penulis berusaha dalam menerapkan sebagai alternatif pembelajaran. Berdasarkan karakteristik model project based learning, yaitu memperkuat dalam mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, memungkinkan untuk menjadi kreatif dan terampil, dan memiliki sikap bekerjasama (Indriyani dan Wrahatno, 2019). Adapun tahapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pelaksanaannya, yaitu menetapkan pertanyaan penting, perencanaan dan jadwal proyek, pemantauan, pengujian hasil, dan evaluasi (Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2015).

Adapun bantuan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan model PjBL, yaitu aplikasi tiktok. Tiktok ialah salah satu media sosial yang menyediakan pengguna dengan efek yang khas dan memukau yang dapat mereka gunakan dengan mudah untuk menghasilkan film pendek dengan hasil yang keren yang bisa mereka bagikan dengan teman atau pengguna lain. (Susilowati, 2018). Peserta didik dapat melihat materi dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dalam unggahan pada akun tiktok peneliti (@ruangbelajarmu). Menurut Hutamy, dkk (2021: 21-26) mengusulkan penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian peserta didik terhadap cita-cita KKM. Tiktok dapat menjadi sarana perantara guru dengan peserta didik. Dalam proses belajar yang dapat dilakukan secara fleksibel hanya memerlukan kuota internet. Hal tersebut didukung oleh pendapat Oktafiani dan Hariyanto (2022) tentang kelebihan tiktok, yaitu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, mengembangkan kreativitas, dan semangat dalam berkompetisi depan umum. Berikut adalah contoh tampilan video pembelajaran yang terdapat pada tiktok.



Berdasarkan uraian mengenai kemampuan menulis dan penelitian terdahulu, khususnya pada kemampuan menulis teks iklan oleh peserta didik di sekolah dan *Project Based Learning* berbantuan media Tiktok menjadi bahasan utama yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan secara lebih mendalam pada pembahasan tersebut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Tiktok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan.”

METODE PENELITIAN.

Metode kuantitatif menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Metode tersebut digunakan dengan tatanan eksperimen dan rancangan kontrol *post-test-only*. Dalam pemilihan kelompok dipilih secara acak. Terdapat 2 kelompok yang dilakukan tindakan penelitian. Tindakan (x) diberikan untuk kelompok satu, sedangkan kelompok lain dilakukan dengan sebaliknya. Kelompok yang menerima tindakan disebut kelompok eksperimental, sedangkan kelompok yang tidak menerima tindakan dikenal sebagai kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *Random Sampling*, penulis menggunakan sampel sebanyak 80 peserta didik. Masing-masing berjumlah 40 peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dari populasi seluruh peserta didik kelas VIII di SMP 14 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa isian. Teknik pada penelitian, yaitu uji validasi instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan desain penelitian menurut Sugiyono (2013: 72-76).

		<table border="1"><tr><td><i>R</i></td><td><i>X</i></td><td><i>O₂</i></td></tr><tr><td><i>R</i></td><td></td><td><i>O₄</i></td></tr></table>	<i>R</i>	<i>X</i>	<i>O₂</i>	<i>R</i>		<i>O₄</i>	
<i>R</i>	<i>X</i>	<i>O₂</i>							
<i>R</i>		<i>O₄</i>							
Penjelasan:	<i>R</i>	: Kelompok	dipilih secara acak						
	<i>X</i>	: Kelompok	diberi tindakan						
	<i>O₂</i>	: <i>Posttest</i> kelas eksperimen							
	<i>O₄</i>	: <i>Posttest</i> kelas kontrol							

HASIL DAN PEMBAHASAN

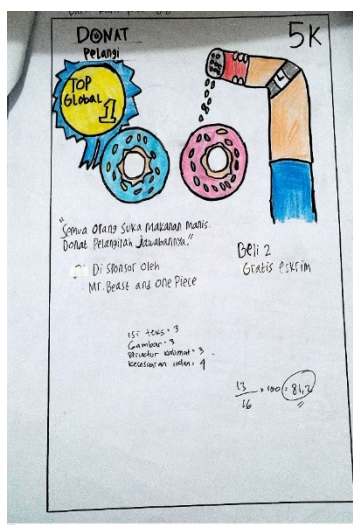
Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan, yaitu dua hari pada kelas eksperimen dan dua hari di kelas kontrol.. Pada penelitian ini penggunaan instrumen sudah melalui tahap validasi yang diuji oleh validator guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. Hasil akhir pada model pembelajaran PjBL, yaitu peserta didik membuat iklan komersial dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan gambar yang menarik dengan memerhatikan struktur teks iklan. Berikut satu contoh teks iklan yang telah dibuat oleh peserta didik.

1. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - a) Kelas eksperimen



Berdasarkan gambar di atas, teks iklan dibuat setelah menyaksikan video pembelajaran yang sudah tersedia pada akun tiktok (@ruangbelajarmu). Peserta didik dengan inisial IZ memperoleh skor sejumlah 93,7. Skor tersebut memenuhi kriteria penilaian, yaitu isi teks, gambar, struktur kalimat, dan kesesuaian iklan.

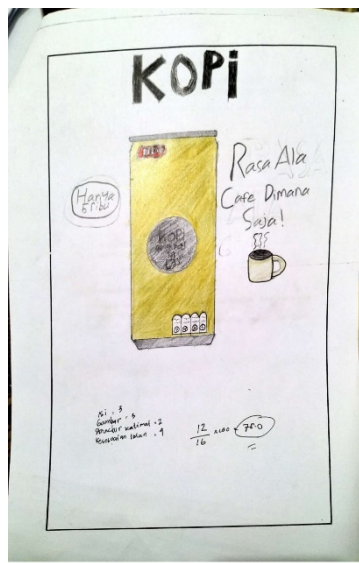
b) Kelas kontrol



Berdasarkan gambar di atas, teks iklan dibuat setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan hanya terpacu pada buku pelajaran. Peserta didik dengan inisial DRP memperoleh skor sejumlah 81,2. Skor tersebut memenuhi kriteria penilaian, yaitu isi teks yang belum terpenuhi dalam keterbacaan yang kurang jelas, gambar, struktur kalimat, dan kesesuaian iklan.

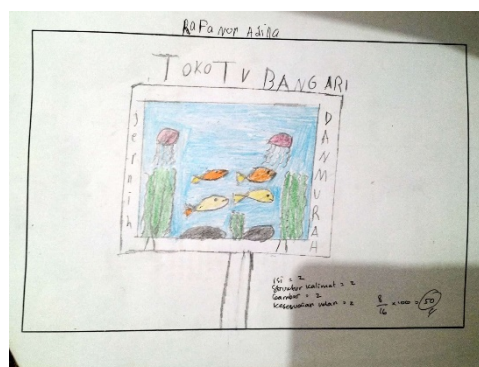
2. Nilai terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

a) Kelas eksperimen



Berdasarkan gambar di atas, teks iklan dibuat setelah menyaksikan video pembelajaran yang sudah tersedia pada akun tiktok (@ruangbelajarmu). Peserta didik dengan inisial MUA memperoleh skor sejumlah 75,0. Nilai tersebut merupakan nilai terendah yang diperoleh peserta didik. Skor tersebut belum memenuhi kriteria penilaian pada keefektifan kalimat. Kriteia penilaian yaitu isi teks, gambar, struktur kalimat, dan kesesuaian iklan.

b) Kelas kontrol



Berdasarkan gambar di atas, teks iklan dibuat setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan hanya terpacu pada buku pelajaran. Peserta didik dengan inisial RNA memperoleh skor sejumlah 50,0. Skor tersebut belum memenuhi kriteria penilaian pada gambar yang kurang menarik dan isi teks yang belum terpenuhi dalam keterbacaan yang kurang jelas.

Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai *posttest* diambil setelah melaksanakan perlakuan maupun tidak. Dalam hal perlakuan, kelas VIII 2 menerima model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan

media tiktok, pada kelas VIII 1 tidak menerima perlakuan. Hasil nilai posttest akan dijelaskan dengan cara berikut.

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		85,9125	68,2825
Std. Error of Mean		1,15518	1,50607
Median		87,5000	68,8000
Mode		93,70	62,50
Std. Deviation		7,30603	9,52524
Variance		53,378	90,730
Range		18,70	37,50
Minimum		75,00	50,00
Maximum		93,70	81,20
Sum		3436,50	2731,30

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikannya perlakuan model project based learning berbantuan media tiktok pada kelas eksperimen, maka diperoleh nilai minimum 75,00 dan maksimum 93,70. Sedangkan kelas kontrol, dengan nilai minimum 50,00 dan maksimum 87,50. Kemudian nilai standar deviasi dalam kelas eskperimen lebih kecil dengan jumlah 7,30, sementara dalam kelas kontrol sejumlah 9,52. Hal itu membuktikan nilai dalam kelas kontrol lebih bervariasi daripada kelas eksperimen.

Hasil Uji Prasyaratan Data

A. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Dalam menentukan apakah data yang diperoleh dari normal yang hanya didistribusikan setelah pengujian dapat atau tidak dapat dievaluasi menggunakan tes normalitas. Tabel di bawah ini menggambarkan tes normalitas:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,121	40	,141	,955	40	,115

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penyajian data pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,115 > 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari posttest-only pada kemampuan menulis teks iklan dalam kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	,116	40	,192	,949	40	,071

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penyajian data pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,71 > 0,05. Hal tersebut berasal dari data yang dikumpulkan dari *posttest-only* pada kapasitas untuk menghasilkan teks iklan dalam kelas kontrol biasanya didistribusikan..

B. Uji Homogenitas

Data untuk tes homogenitas dikumpulkan dari kelas eksperimental dan kontrol setelah menjalani prosedur yang dirancang untuk menentukan apakah data studi mengandung variasi yang sama. Dalam uji ini, tes statistik Levene diubah menjadi tes homogenitas. Selain memiliki distribusi normal, data juga harus homogen.. Ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat dihitung, kesimpulan dari data penelitian adalah homogen. Sebaliknya, skor signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian tidak homogen. Tabel berikut menunjukkan hasil tes homogenitas:

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,704	1	78	,058

Berdasarkan sumber penyajian data di atas, dapat disimpulkan bahwa Sig.= 3,704, df1= 1, dan df2= 78 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Setelah pengolahan data maka diperoleh Fhitung (3,704) > Ftabel (0,05) data tersebut dinyatakan bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis

Tes hipotesis bertujuan untuk membedakan antara kemampuan untuk membuat teks iklan dan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan media tiktok, serta tidak mendapatkan perlakuan. Sehingga uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pada post-test kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut penyajian data dalam bentuk tabel.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	3,704	,058	2,008	78	,048

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,058 > 0$, variasi data antara kelas eksperimental dan kontrol oleh karena itu dianggap homogen atau sama. Akibatnya, nilai-nilai dalam tabel menginformasikan interpretasi tes sampel independen tabel output yang dijelaskan pada "equal variances assumed".

Berdasarkan tabel output "independent samples test" pada bagian "equal variances assumed" diperoleh nilai uji $t = 2,008 > t_{tabel} 1,991$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,048 < 0,05$, Kemudian, berdasarkan hasil sampel uji independen, dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Akibatnya, ada perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa rata-rata antara kelas eksperimental dan kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media tiktok memiliki dampak pada kemampuan untuk menghasilkan teks iklan di kelas VIII. Ini dibuktikan dengan skor kelas eksperimental, yang memiliki minimum 75 dan maksimum 93,7. Dalam kelas kontrol, kemampuan untuk menulis iklan mendapatkan skor minimum 66,7 dan skor maksimum 81,2. Adapun pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media tiktok berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks iklan pada kelas VIII dengan hasil uji hipotesis, yaitu diperoleh $t_{hitung} = 2,008$ dengan $t_{tabel} = 1,991$, maka ($2,008 > 1,991$) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada perbedaan antara perlakuan kelas eksperimental dan tidak adanya perlakuan kelas kontrol. Setelah melakukan perhitungan rata-rata berdasarkan hasil hitung melalui rumus $\tilde{x} = \tilde{x}_1 - \tilde{x}_2$, diperoleh $\tilde{x}_1 = 85,9125$ dan $\tilde{x}_2 = 68,2825$. hasil hitung perbedaan selisih data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 18%.

REFERENSI

- Astriyandi, A. A. (2020). *Pendekatan Inquiry Tipe Project Based Learning Dan Group Investigation*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Hernawati, A. S. (2020). *Modul Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis dan Keagamaan Kementerian Agama.
- Hutamy, d. (2021). fektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Universitas Negeri Semarang*, 21-26.
- Indriyani, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Elektro*, 459-463.
- Mana, L. H. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 418-429.

- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rochman, A. M. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bow_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*, 180.
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusri Yusuf, R. I. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Z, A. K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 82-93.